

Produktivitas Perkebunan Kelapa sawit

Kelapa sawit telah menjadi komoditas utama sektor perkebunan untuk pemenuhan kebutuhan bahan pangan. Minyak kelapa sawit berpotensi menjadi bahan mentah utama untuk produksi biofuel terutama biodiesel dan bioavtur. Perkebunan kelapa sawit dikembangkan di bawah kepemilikan BUMN, swasta, dan perkebunan rakyat. Saat ini, produktivitas rata-rata perkebunan kelapa sawit secara nasional adalah 3,5 ton/ha. Dengan meningkatkan produktivitas kelapa sawit, terdapat potensi pengurangan kebutuhan pembukaan lahan.

Level 1

Level 1 mengasumsikan bahwa produktivitas perkebunan kelapa sawit pada tahun 2050 masih sama dengan tahun dasar 2011 yaitu 3,5 ton/ha. Hal ini dapat terjadi apabila manajemen perkebunan kelapa sawit pada tingkat nasional tidak mengalami perbaikan signifikan. Tanpa adanya kebijakan-kebijakan yang mendorong perbaikan produktivitas nasional secara terarah, produktivitas kelapa sawit nasional tidak akan mengalami banyak perubahan.

Level 2

Level 2 mengasumsikan bahwa produktivitas perkebunan kelapa sawit pada tahun 2050 mengalami peningkatan hingga 4,2 ton/ha. Hal ini dapat dicapai melalui beberapa kebijakan yang mendukung perbaikan manajemen perkebunan rakyat seperti penyuluhan dan bantuan peremajaan.

Level 3

Level 3 mengasumsikan bahwa produktivitas perkebunan kelapa sawit pada tahun 2050 telah mencapai 5,6 ton/ha. Hal ini dapat dicapai melalui dukungan pemerintahan yang jelas terhadap sektor kelapa sawit seperti insentif dan bantuan peremajaan untuk perkebunan rakyat (PR) dan perkebunan besar negara (PBN).

Level 4

Level 4 mengasumsikan bahwa produktivitas perkebunan kelapa sawit pada tahun 2050 telah meningkat hingga mencapai 8 ton/ha dengan cara memberikan bantuan *input* pertanian lebih besar ke PR dan PBN serta dukungan akses infrastruktur pengangkutan dan pengolahan TBS (Tandan Buah Segar).



Sumber:
<http://www.republika.co.id/berita/ekonomi/makro/15/02/23/nk7t6j-pabrik-sawit-bisa-perangi-perubahan-iklim-caranya>

